

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sistem irigasi merupakan suatu upaya yang dilakukan agar air yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Sistem irigasi sangat diperlukan oleh lahan pertanian, seperti lahan padi, cabai, daun bawang dan lainnya. Sistem irigasi yang baik akan memudahkan petani dalam mengelola lahan pertaniannya, sehingga petani mendapatkan hasil yang maksimal.

Peraturan Pemerintah No. 20 Februari 2006, menetapkan P3A (Persatuan Petani Pengguna Air) memiliki hak dan tanggung jawab dalam mengelola sistem irigasi tersier, pada beberapa daerah seperti Mitra Cai, Subak, HIIPA, Dharma Titra dan P3AT (Persatuan Petani Pengguna Air Tanah).

Pada irigasi banda yang ada di Sumatera Barat pengelolaannya senantiasa dilakukan dengan bermusyawarah sebagai bentuk partisipasi. Dalam musyawarah terdapat prosedur pengambilan keputusan yang dilakukan dengan diskusi yang dilandasi dengan kesetaraan. Diskusi merupakan suatu bentuk komunikasi yang rasional dan agaliter. Agaliter karena mengedepankan kesetaraan dan rasional karena menggunakan landasan berpikir kritis. Minangkabau memiliki pituah adat yang dijadikan pedoman dalam melahirkan kesepakatan yaitu:

Bulek aie dek pambuluah (bulat air karena pembuluh)

Bulek kato dek mufakaik (bulat kata karena mufakat)

Bulek nak buliah digolongkan (bulat supaya boleh digelindingkan)

Picak nak buliah dilayangkan (pipih supaya bisa dilayangkan). (Rahmi, 2018).

Irigasi untuk lahan pertanian lahan sawah di daerah Batang Pagu berasal dari berbagai sumber air salah satunya embung. Air yang mengalir digunakan sebagai sumber air irigasi. Embung yang ada di daerah Batang Pagu digunakan sebagai suplesi untuk membantu mengairi irigasi Batang Pagu. Salah satu masukkan sumber air di irigasi batang pagu, lahan yang paling tinggi

mendapatkan pasokan air yang banyak dari pada lahan sawah yang rendah sehingga lahan sawah yang rendah tidak mendapatkan hasil panen yang maksimal. Berdasarkan keadaan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Kontribusi Embung Batu Anyuik Terhadap Daerah Irigasi Batang Pagu Di Nagari Batang Pagu Kabupaten Solok Selatan”**. Melalui penelitian ini diharapkan nilai pemanfaatan air dari embung Batu Anyuik dapat diketahui, agar menjadi bahan acuan bagi petani demi terpenuhinya kebutuhan air pada lahan pangan pertanian berkelanjutan (LP2B) di Nagari Batang Pagu Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemanfaatan air Embung Batu Anyuik untuk irigasi Batang Pagu di Nagari Batang Pagu Kabupaten Solok Selatan dalam menunjang Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan (LP2B) di Nagari Batang Pagu Kabupaten Solok Selatan.

1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengupayakan terkecukupinya kebutuhan air bagi lahan pangan pertanian berkelanjutan (LP2B) di Nagari Batang Pagu Kabupaten Solok Selatan.

